

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner (Risikesdas, 2013). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian diseluruh dunia (Kemenkes, 2017). Prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya umur sebesar 0,5%, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% (Risikesdas, 2013). Menurut *Survey Sample Regristration System* (SRS) pada 2014 di Indonesia menunjukkan Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke yakni sebesar 12,9% (Kemenkes RI,2017).

Penyakit jantung koroner dapat diatasi dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis yang digunakan untuk mengatasi penyakit jantung koroner adalah dengan prosedur kateterisasi jantung/ PTCA (*Perkutan Transluminal Coroner Angioplasti*) dan *Coronary Artery Bypass Graft* atau CABG (Muttaqin, 2009). Kateterisasi jantung adalah prosedur diagnostik invasif yang dilakukan dengan menginsersikan kateter khusus ke dalam ruang jantung kiri dan atau kanan, serta arteri koroner (Ujianti, 2013). Menurut data laporan rekam medis di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi Semarang tahun 2015 menunjukkan jumlah tindakan kateterisasi jantung tercatat sebanyak 1808 tindakan. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah tindakan kateterisasi jantung meningkat sebanyak 2196 tindakan.

Prosedur kateterisasi yang dijalani dapat memberikan efek pada psikologis pasien. Pasien yang akan menjalani prosedur invasif kateterisasi jantung akan timbul perasaan cemas dan stres. Besarnya dampak yang ditimbulkan dari adanya rasa cemas akan mempengaruhi aktifitas sistem saraf pusat untuk mengaktivasi hipotalamus pituitary adrenal aksis dan sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi, dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung (Darliana, 2017).

Timbulnya kecemasan juga akan mempengaruhi keberhasilan tindakan kateterisasi jantung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 17 Juli 2017 melalui metode wawancara yang dilakukan pada 8 pasien yang akan dilakukan kateterisasi jantung di ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi, didapatkan bahwa 8 (100%) pasien tersebut mengalami kecemasan. Pasien mengatakan tidak tahu cara mengurangi rasa cemas, sehingga ketika rasa cemas muncul pasien tidak melakukan tindakan. Selama ini di RSUP Dr. Kariadi untuk menangani cemas pasien dianjurkan untuk relaksasi nafas dalam. Respon fisiologis pasien terhadap kecemasan dan stres ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena akan memperberat sistem kardiovaskular serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi (Underhill, Woods, Froelicher & Halpenny, 2005; Darliana, 2017).

Kecemasan yang dialami pasien menjelang pelaksanaan tindakan kateterisasi jantung perlu mendapatkan penanganan serius. Kecemasan mendapat perhatian khusus dalam keperawatan karena setiap tindakan keperawatan harus dengan cepat mengaktifkan koping pasien agar dapat mengurangi stres yang dirasakan sehingga keseimbangan fisiologi dan emosional tercapai (Perry & Potter, 2006). Perawat harus melaksanakan intervensi yang tepat

untuk mengatasi kecemasan pasien. Berbagai tindakan non farmakologis penatalaksanaan mandiri berdasarkan *Nursing Intervention Classification* (NIC) dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pasien antara lain adalah terapi relaksasi, imajinasi terbimbing, peningkatan keamanan, terapi musik, konseling dan fasilitasi meditasi (Bulechek, 2016).

Aktifitas yang dapat dilakukan pada terapi relaksasi seperti musik dan meditasi diaplikasikan menggunakan suara dan irama yang lambat. Salah satu metode relaksasi yang bisa diaplikasikan menggunakan suara dan irama yang lambat adalah terapi murotal. Terapi murotal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien (Faridah, 2015). Al Qur'an tidak hanya menyembuhkan penyakit luar, tetapi juga terbukti sebagai penyembuh penyakit jiwa. Penelitian khasiat istimewa Al- Qur'an yang dilakukan di Amerika menemukan adanya efek penenang pada responden yang mendengarkannya, dengan presentase 97%. Sebagian peserta tidak mampu memahami bahasa Arab namun penelitian itu telah menghasilkan perubahan fisiologis di bawah sadar pada organ saraf mereka sehingga menurunkan ketegangan, stres, dan depresi yang ada dalam diri secara signifikan (Zumrotus, 2016).

Penelitian pengaruh mendengarkan Al-Quran juga pernah dilakukan pada pasien sebelum tindakan ekstraksi gigi yang mengalami kecemasan. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan kecepatan denyut nadi antara sebelum dan sesudah perlakuan. Rerata denyut nadi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah sebesar 67,26 dan 62,68. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mendengarkan ayat suci Alquran dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum ekstraksi gigi secara bermakna (Azhar, 2016).

Faradisi (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terapi murotal lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani program operasi. Menurutnya, terapi murotal memiliki aspek yang sangat diperlukan dalam mengatasi kecemasan, yakni kemampuannya dalam membentuk koping baru untuk mengatasi kecemasan sebelum operasi.

Terapi dengan alunan bacaan Al-Qur'an, stimulan murottal Al-Quran dapat dijadikan alternatif terapi baru sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan terapi audio lainnya karena stimulan Al-Quran dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11% (Abdurrachman, 2008). Mempertimbangkan banyaknya pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung dan mengalami kecemasan. Peneliti ingin melakukan penelitian memberikan intervensi dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Quran. Penelitian ini ingin melihat pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Rumusan Masalah

Pasien yang akan dilakukan kateterisasi jantung dapat mengalami cemas karena belum pernah melakukan tindakan kateterisasi, informasi yang didapat tidak jelas, dan belum mempunyai gambaran yang pasti mengenai tindakan kateterisasi. Rasa cemas yang dirasakan oleh pasien dapat mengakibatkan tanda-tanda vital pasien menjadi tidak normal. Tanda-tanda vital yang tidak normal dapat menyebabkan penundaan dan pembatalan tindakan. Pembatalan tindakan ini dapat menyebabkan kerugian bagi pasien dan pihak RS. Kerugian yang ditanggung pasien adalah waktu yang terbuang sia-sia dan penjadwalan ulang tindakan kateterisasi, bagi RS akan mengalami kerugian dari segi keuangan. Sehingga kecemasan perlu diatasi dengan tepat pada pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung. Mengingat pentingnya kesiapan pasien dalam menjalankan program kateterisasi jantung,

maka petugas kesehatan berupaya melakukan penelitian untuk mencari metode yang tepat untuk mengurangi kecemasan yang muncul pada pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung. Salah satu metode untuk menurunkan rasa cemas yang sudah diteliti adalah terapi murotal. Terapi murotal direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya sebagai metode yang paling efektif untuk menurunkan kecemasan. Penelitian sebelumnya responden yang digunakan adalah pasien dengan program pra operasi. Terapi murotal berasal dari Al-Quran, sehingga mungkin terapi murotal bila diperdengarkan pada pasien yang akan dilakukan kateterisasi jantung akan memiliki efek sama atau bahkan lebih baik dalam menurunkan kecemasan. Bagaimanakah pengaruh terapi murotal Al-Quran efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Al- Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien pre kateterisasi jantung berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang
- b. Membandingkan skala tingkat kecemasan pada pasien pre kateterisasi jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi mendengarkan murotal
- c. Menganalisis pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Menjadi sumber informasi dan referensi tentang intervensi atau perlakuan pada pasien pre kateterisasi yang mengalami kecemasan. Digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi perawat

Sebagai acuan bagi perawat untuk menetapkan intervensi dengan tujuan mengurangi kecemasan pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung.

b. Bagi pasien

Sebagai aktivitas yang dapat dilakukan pasien dengan tujuan menurunkan kecemasan sebelum dilakukan tindakan kateterisasi jantung.

c. Bagi Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi rumah sakit. Hasil penelitian setelah diperoleh hasil dapat diterapkan sebagai panduan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen rasa cemas pasien pre kateterisasi jantung yang akan menjalani program tindakan.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam kategori ilmu keperawatan medikal bedah dan ilmu keperawatan jiwa.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum kateterisasi jantung belum pernah dilakukan. Penelitian ini memiliki nilai keaslian. Berikut ini dijelaskan alasan mengapa penelitian ini memiliki nilai keaslian.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Desain Penelitian	Hasil
Faradisi	2012	Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan	Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen, tipe pre test and post test design	Pemberian terapi murotal lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan terapi musik pada pasien yang akan menjalani program operasi di Pekalongan
Faridah	2015	Terapi Murotal (Al-Quran) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Laparotomi	Metode pra eksperimen dengan desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Pemberian terapi murotal (Al-Quran) berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi laparotomi.
Azhar & tim	2016	Pengaruh Mendengarkan Ayat Suci Al Quran terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Tindakan Ekstraksi Gigi	Quasi eksperimen, tipe <i>pre test and post test design</i>	Terdapat perbedaan penurunan denyut nadi yang signifikan antara kelompok perlakuan yang diberikan terapi murotal dengan kelompok kontrol terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan ekstraksi gigi.
Handayani & tim	2014	Pengaruh Terapi Murotal Al-Quran untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif	Pre eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest and post test design</i>	Menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan sampel dimana penelitian terdahulu yang digunakan adalah sampel pasien dengan pra operasi. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan tindakan kateterisasi jantung. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang Elang RSUP Dr. Kariadi Semarang. Selain itu, sampel penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*.

